

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting bagi kehidupan manusia. Pendidikan yang berkualitas sangat diperlukan untuk mendukung terciptanya manusia yang cerdas serta mampu bersaing di era global. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat besar dalam membentuk karakter seorang anak, yang nantinya akan tumbuh menjadi seorang manusia dewasa yang akan berinteraksi dan melakukan banyak hal terhadap lingkungannya, baik secara individu maupun sebagai makhluk sosial. Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan di masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan problema kehidupan yang dihadapinya. Konsep pendidikan tersebut terasa semakin penting ketika seseorang harus memasuki kehidupan di masyarakat dan dunia kerja, karena yang bersangkutan harus mampu menerapkan apa yang dipelajari di sekolah untuk menghadapi problema yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari, saat ini maupun yang akan datang. Secara total, pendidikan merupakan suatu sistem yang memiliki kegiatan cukup kompleks, meliputi berbagai komponen yang berkaitan satu sama lain.

Jika menginginkan pendidikan terlaksana secara baik dan teratur, berbagai elemen (komponen) yang terlibat dalam kegiatan pendidikan perlu dikenali. Pendidikan dapat dilihat dari hubungan elemen peserta didik (siswa), pendidik

(guru), dan interaksi keduanya dalam usaha meningkatkan pendidikan. Hubungan antara elemen peserta didik (siswa) dengan pendidik (guru) seharusnya tidak hanya bersifat satu arah saja berupa penyampaian informasi dari guru kepada peserta didik. Proses belajar mengajar justru lebih baik jika dilakukan secara aktif oleh kedua belah pihak yaitu guru dan peserta didik agar terjadi interaksi yang seimbang antara keduanya. Namun demikian, masih kerap ditemui dalam proses belajar mengajar mata pelajaran IPS guru menggunakan pembelajaran konvensional. Pembelajaran lebih mengandalkan metode ceramah sehingga siswa kurang termotivasi, dan cepat menjadi bosan serta kurang aktif. Selain dari itu mata pelajaran IPS pun masih dianggap sebagai mata pelajaran yang menuntut kemampuan menghafal. Tanpa perlu upaya pemahaman dan dikaitkan dengan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Berbagai masalah dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, tentu akan berpengaruh pada hasil belajar siswa. Sehubungan dengan permasalahan di atas, sebagaimana dikemukakan oleh Sumarsono (2007:8) bahwa "belajar merupakan proses perubahan sikap, keterampilan dan pengetahuan yang berlangsung terus menerus dalam periode waktu yang panjang". Penggunaan metode yang tepat di dalam pelaksanaannya, serta pelaksanaan evaluasi hasil belajar, merupakan aspek-aspek yang mempengaruhi keberhasilan belajar.

Pengajaran IPS atau ilmu sosial adalah pengajaran mengenai interaksi aspek-aspek kehidupan manusia di masyarakat atau merupakan proses pengajaran yang memadukan berbagai pengetahuan sosial. Materi pengajaran IPS diarahkan agar siswa menguasai konsep-konsep dari ilmu-ilmu sosial. Dari beberapa definisi

yang dikemukakan para ahli tentang pengertian studi sosial, dapat diketahui bahwa dengan pengajaran IPS berbagai kemampuan yang diharapkan berkembang pada diri siswa, khususnya kemampuan untuk hidup di masyarakat di mana siswa itu berada. Pengajaran IPS merupakan pengajaran yang selalu berkenaan dengan kehidupan nyata di masyarakat. Kehidupan nyata yang dimaksudkan adalah ragam kegiatan usaha yang dilakukan manusia dalam upaya memenuhi kebutuhannya, mengatasi masalah-masalah yang dihadapinya, dan untuk memajukan kehidupannya.

Tujuan utama pembelajaran IPS adalah untuk membantu siswa mengembangkan berbagai kemampuannya untuk mengolah lingkungan fisik dan sosialnya agar dapat hidup harmonis di lingkungannya (Jarolimek,1977:3-4). Nursid (1984: 20) menyatakan bahwa, “melalui pengajaran IPS diharapkan terbinanya warga negara yang akan datang dan peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental yang positif terhadap segala ketimpangan yang terjadi dan terampil mengatasi masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya dan juga menimpa kehidupan masyarakat”.

Mengacu pada uraian di atas, terlihat bahwa potensi siswa yang harus dikembangkan melalui pembelajaran IPS adalah meliputi sikap mental, daya rasional, daya emosional, dan keterampilan baik mental psikologi maupun fisik-biologis siswa. Melalui pengajaran IPS yang terarah dan mantap, sikap mental, daya rasional, dan keterampilan siswa dapat dibina ke arah kematangan dan kedewasaan. Sehingga di masa yang akan datang siswa dapat menghadapi tantangan berat kehidupan masyarakat global yang selalu mengalami perubahan setiap saat.

Oleh karena itu mata pelajaran IPS di SD dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis (Permendiknas No. 22/2006).

Kenyataan menunjukkan, dari berbagai media massa dilaporkan bahwa saat ini berbagai persoalan sosial masyarakat Indonesia sudah sampai pada kondisi yang sangat meresahkan. Keadaan ini mengindikasikan bahwa pembelajaran IPS di sekolah belum mampu menumbuhkan potensi siswa sesuai dengan hakekat mata pelajaran IPS diberikan dalam pendidikan di sekolah sebagaimana telah dipaparkan pada uraian sebelumnya.

Fenomena di sekolah menunjukkan bahwa selama ini dalam pembelajaran IPS, siswa kurang berminat dan kurang bergairah dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Hal ini ditunjukkan oleh rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Kasus di SD Negeri No.105321 Tumpatan Nibung Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara ditemukan dari hasil dua semester yang lalu menunjukkan bahwa hanya 57 - 60% siswa yang mencapai ketuntasan belajar ($> KKM = 60$). Hasil ini tentunya belum memenuhi kategori ketuntasan kelas (yakni 75% siswa memperoleh nilai ≥ 60). Untuk lebih jelasnya data tersebut disajikan pada Tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1. Keadaan Nilai dua Semester yang lalu IPS Kls V SDN 105321 Tumpatan Nibung Tahun Ajaran 2011/2012.

| No | Nilai | Jumlah Siswa | Jumlah Siswa | Keterangan |
|-----|----------|--------------|--------------|------------|
| 1. | 0 – 10 | - | - | |
| 2. | 11 – 20 | - | - | |
| 3. | 21 – 30 | - | - | |
| 4. | 31 – 40 | 1 orang | - | |
| 5. | 41 – 50 | 3 orang | 3 Orang | |
| 6. | 51 – 60 | 24 orang | 18 orang | |
| 7. | 61 – 70 | 13 orang | 19 orang | |
| 8. | 71 – 80 | 1 orang | 2 orang | |
| 9. | 81 – 90 | - | - | |
| 10. | 91 – 100 | - | - | |

Sumber SDN 105321 Tumpatan Nibung Tahun Ajaran 2011/2012.

Keadaan ini diduga karena belum diterapkannya pembelajaran IPS yang melibatkan siswa secara aktif dalam belajar. Guru cenderung lebih banyak mengajarkan IPS satu arah dengan menggunakan metode ceramah saja, sesekali dilakukan tanya jawab. Siswa sangat jarang dilibatkan dalam pemecahan masalah sosial masyarakat bahkan tidak pernah melakukan simulasi perilaku bermasyarakat yang baik. Pembelajaran IPS dengan cara demikian kurang memberi kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi sesama dalam mengeluarkan pendapat dan menunjukkan perilaku sosial yang baik. Fenomena yang ditemukan di SD. Neg No.105321 Tumpatan Nibung Kec. Batang Kuis Kab. Deli Serdang, bahwa hingga saat ini pembelajaran masih berpusat pada guru dan cenderung hanya bergantung terhadap materi yang disediakan oleh buku paket. Selain itu pendekatan dan metode masih sering menggunakan satu arah, sehingga siswa kurang memahami materi yang dipelajari karena pembelajaran masih bersifat abstrak.

Dampaknya adalah, siswa kurang terlibat dalam pembelajaran. Pembelajaran didominasi oleh guru, hanya sebagian kecil melibatkan siswa, karena siswa kurang terlibat dalam pembelajaran, sehingga materi-materi yang diberikan tidak dapat dipahaminya dengan baik. Karena tidak diarahkan dan dimotivasi, siswa takut aktif dan takut salah dalam pembelajaran.

Siswa kurang dibiasakan bekerja sama dalam kelompok. Dalam pembelajaran siswa hanya bekerja secara individu dan tidak boleh bertanya kepada teman lainnya. Walaupun siswa kurang paham dengan materi yang diberikan, maka siswa hanya diperbolehkan bertanya kepada guru. Karena keterlibatan siswa dalam pembelajaran kurang dibiasakan dan tidak diarahkan oleh guru maka siswa takut bertanya tentang hal-hal yang belum dimengerti, akhirnya siswa kurang bisa menyelesaikan tugas yang diberikan.

Di SD. Neg No.105321 Tumpatan Nibung Kec. Batang Kuis Kab. Deli Serdang juga ditemukan rendahnya kemampuan pemecahan masalah pada pembelajaran IPS. Kemampuan pemecahan masalah yang terlihat pada mata pelajaran IPS masih rendah, hal ini terlihat dari jawaban yang diberikan oleh siswa ketika menjawab soal-soal yang diberikan oleh guru.

Mencermati berbagai permasalahan, perlu dilakukan inovasi pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi melalui penerapan pembelajaran *cooperative* tipe jigsaw. Melalui penerapan model pembelajaran ini siswa dibiasakan belajar dalam kelompok-kelompok, berinteraksi dalam menyelesaikan tugas-tugas kelompok dan tanggung jawab individual sehingga dapat memotivasi dan membangkitkan rasa percaya diri siswa, bahwa mereka

mampu memahami makna dari setiap persoalan yang terjadi. Oemar Hamalik (2002:173) menyatakan bahwa “motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan”. Senada dengan itu Sardiman (1996:73) mengemukakan bahwa:

“Dalam kegiatan belajar motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberi arahan kepada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar dapat tercapai”.

Motivasi belajar sangat besar pengaruhnya terhadap unjuk kerja siswa selama dalam pembelajaran, dan hasil belajar siswa menjadi lebih baik dan tinggi. Motivasi belajar siswa dipengaruhi banyak faktor dan salah satunya adalah kemampuan guru dalam memvariasikan pendekatan-pendekatan pembelajaran, metode pembelajaran dan sumber belajar.

Melalui proses pembelajaran *cooperative*, setiap guru akan memahami tipe belajar dalam dunia siswa, artinya guru menyesuaikan gaya mengajar terhadap gaya belajar siswa. Tugas utama guru adalah memilih masalah yang perlu disampaikan kepada siswa untuk dipecahkan atau diselesaikan siswa. Tugas berikutnya adalah guru menyediakan sumber belajar bagi siswa dalam memecahkan permasalahan yang diajukan (Trianto, 2009).

Pembelajaran model *cooperative* pada dasarnya mendorong agar siswa bisa mengkonstruksi pengetahuannya melalui proses pengamatan dan pengalaman. Pengetahuan yang hanya diberikan tidak akan menjadi pengetahuan yang bermakna. Atas dasar itulah, maka penerapan konstruktivisme dalam pembelajaran melalui *cooperative* siswa didorong untuk mampu mengkonstruksi

pengetahuan sendiri melalui pengalaman nyata. Dengan demikian hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa, karena proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa adalah bekerja dan mengalami, bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa. Karena itulah perlu adanya sebuah penelitian tindakan kelas, dengan penggunaan model atau metode yang bervariasi dalam pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar. Jadi penggunaan pembelajaran dengan model *cooperative learning* tipe jigsaw sebagai upaya penerapan strategi pembelajaran yang diyakini dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

B. Identifikasi Masalah

Mengacu pada latar belakang masalah yang telah dipaparkan pada uraian di muka, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan penelitian ini sebagai berikut:

1. Strategi dalam pembelajaran belum dilaksanakan dengan baik, guru belum memikirkan strategi yang menarik bagi siswa.
2. Metode pembelajaran belum sesuai dengan materi dan perkembangan siswa
3. Kompetensi guru dalam menyampaikan materi masih rendah, sehingga motivasi siswa juga rendah.
4. Kurangnya inovasi guru dalam mengembangkan media dan alat peraga.
5. Siswa kurang terlibat dalam pembelajaran.
6. Siswa kurang dibiasakan bekerja sama dalam kelompok.

7. Kurangnya kemampuan siswa untuk memecahkan masalah pada mata pelajaran IPS.
8. Kurangnya penerapan berbagai model pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran IPS

C. Batasan Masalah

Berdasarkan berbagai masalah pembelajaran yang teridentifikasi di atas, maka dalam penelitian ini masalah-masalah yang akan menjadi fokus penelitian adalah Penerapan Pembelajaran Model *Cooperative* Dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPS dengan Materi “ Perjuangan Para Tokoh Pejuang Pada Masa Penjajahan Belanda dan Jepang” di Kelas V SD Negeri N0 105321 Tumpatan Nibung Kec. Batangkuis, Kab. Deliserdang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penulisan ini adalah :

1. Bagaimana peningkatan motivasi siswa pada pembelajaran IPS dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe jigsaw di Kelas V SD Negeri N0 105321 Tumpatan Nibung Kec. Batangkuis, Kab. Deli Serdang?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe Jigsaw di Kelas V SD Negeri N0 105321 Tumpatan Nibung Kec. Batangkuis, Kab. Deli Serdang?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe jigsaw di Kelas V SD Negeri N0 105321 Tumpatan Nibung Kec. Batangkuis, Kab. Deli Serdang.
2. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe Jigsaw di Kelas V SD Negeri N0 105321 Tumpatan Nibung Kec. Batangkuis, Kab. Deli Serdang.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis dan praktis terhadap berbagai pihak yang memanfaatkannya, antara lain:

1. Secara teoretis penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian bagi pengembangan pembelajaran *cooperative* di sekolah. Selanjutnya penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan tentang strategi pembelajaran terutama dalam pembelajaran IPS dan juga akan dapat memberikan kontribusi yang positif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SD.
2. Manfaat praktis yang dapat diperoleh dari penelitian ini yaitu:
 - a. Bagi siswa
Meningkatkan motivasi, aktivitas, kreativitas, dan hasil belajar IPS siswa.

b. Bagi guru

Penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi dalam mengajar mata pelajaran IPS dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe jigsaw .

c. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengalaman dalam meningkatkan motivasi dan kemampuan peneliti pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan pembelajaran model *cooperative learning* tipe jigsaw.

d. Bagi Sekolah dan Dinas Pendidikan

Penelitian ini bagi Sekolah dan dinas pendidikan dapat digunakan sebagai masukan untuk perbaikan pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPS di Sekolah Dasar.

e. Bagi Pembaca

Penelitian ini bagi pembaca untuk menambah wawasan, pengetahuan dan kemampuan serta pengalaman khususnya guru.